

PENERAPAN MATERIAL SISIK IKAN NILA SEBAGAI *EMBELLISHMENT* PADA BUSANA PESTA

Putih Nuansa Bulan¹, Marissa Cory .A. Siagian, S.Ds, M.Sn²

Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung

Email: putihnuansab@gmail.com, marissasiagian86@gmail.com

Abstract *The use of fish scales has not been done optimally, because so far it has only been used as a fashion and bridal wear accessory. One of the bridal fashion designers used fish scales as an application of embellishment. The use of embellishment as an application in clothing by some people, ranging from beads of various types. Generally, people use embellishment from swarovski, pearls, Japanese sequins, and sequins. With this phenomenon the author intends to raise the potential of fish scales as an application of embellishment to party dresses. The study was conducted using qualitative methods by collecting data through direct and indirect observation, interviews, and exploration of fish scales. Exploration carried out in the form of experiments using several different techniques. The techniques used include bleaching, coloring, and embellishment techniques such as beading, pleats, and layering as supporting technique.*

Keywords: *Nila fish scales, Embellishment, Party dress.*

1. Pendahuluan

Perairan Indonesia merupakan salah satu kekayaan tersendiri dari sektor wisata dan hasil laut terutama ikan. Perkembangan sektor perikanan saat ini sudah cukup pesat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Menteri Kelautan Perikanan Susi Pudjiastuti bahwa neraca perdagangan perikanan Indonesia nomor satu di Asia Tenggara. Sehingga hal tersebut mempengaruhi pula kepada jumlah sisa produksi sisik ikan yang dihasilkan. Saat ini pemanfaatan sisik ikan belum dilakukan secara optimal, karena selama ini hanya digunakan sebagai aksesoris *fashion* dan busana pengantin seperti rancangan Yohannes Bridal. Menurut Yohannes (2006) dalam rancangannya, Yohannes menggunakan material sisik ikan sebagai penerapan *embellishment* pada busana pengantin.

Penggunaan *embellishment* sebagai aplikasi dalam busana oleh beberapa kalangan masyarakat, mulai dari *beads* yang beragam jenis bentuk. Umumnya masyarakat menggunakan *embellishment* dari jenis *swarovski*, mutiara, payet jepang, dan *sequin*. Menurut Fradiya (2017) mengatakan bahwa wanita menganggap keindahan busana dapat dilihat dari aksen dekoratif yang kini ikut berkembang seperti *embellishment* pada busana pesta. Perkembangan busana pesta di Indonesia semakin meningkat peminatnya

dari tahun ke tahun. Busana pesta merupakan kebutuhan masyarakat untuk menghadiri banyak kegiatan yang memerlukan penampilan yang lebih istimewa (APPMI, 2004:5).

Dengan adanya fenomena tersebut penulis bermaksud untuk mengangkat potensi dari sisik ikan sebagai pengaplikasian *embellishment* pada busana pesta. Berkaitan dengan hal tersebut sisik ikan berpotensi untuk dikembangkan dengan karakteristiknya yang menyerupai *sequin* berupa lempengan cekung sehingga memungkinkan penggunaannya.

Tujuan untuk mengembangkan kreatifitas dari sumber daya alam dengan produksi yang meningkat di Jawa Barat, Indonesia yaitu ikan nila (Dinas Kelautan dan Perikanan di Jawa Barat, 2018). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sisik ikan nila menjadi salah satu alternatif *embellishment* yang dapat diterapkan pada busana pesta. Oleh karena itu, untuk merealisasikan pengaplikasian *embellishment* pada busana pesta menggunakan teknik *bleaching*, *coloring*, dan teknik *embellishment* seperti *beading*, *layering*, dan teknik *pleats* sebagai teknik pendukung.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data yang telah di

lakukan sebagai berikut: (1) **Observasi lapangan**, dilakukan dengan turun ke lapangan langsung seperti ke Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Barat, mengunjungi pasar dan Wisata Dieng Jawa Tengah untuk menambah data melalui wawancara. (2) **Studi literatur**, melakukan pencarian dan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan referensi ke perpustakaan seperti: jurnal, buku, dan website. (3) **Eksplorasi**, melakukan eksplorasi penggunaan material sisik ikan sebagai pengaplikasian *embellishment* pada busana pesta.

3. Studi Literatur

3.1 Definisi Ikan Nila

Ikan nila adalah jenis ikan tawar yang banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Nugroho (2013: 6) yang menjelaskan bahwa ikan nila (*Oreochromis Niloticus*) adalah salah satu jenis ikan air tawar introduksi yang mempunyai nilai ekonomis yang cukup penting di beberapa daerah di Asia, termasuk Indonesia. Pertama kali ikan nila didatangkan ke Indonesia pada tahun 1969 di daerah Jawa Barat. Sejak saat itu perkembangan budi daya ikan nila menjadi sangat pesat.



Gambar 1. Ikan Nila

3.2 Embellishment

Embellishment pada *fashion* merupakan cara untuk menghias busana dengan menambahkan berbagai macam teknik pada permukaan kain sehingga menambah kegunaan dan estetika pada busana tersebut. Menurut Larasati, (2017) menjelaskan bahwa *embellishment* menampilkan *handcraft* yang baik dari teknik ataupun pengaplikasiannya sehingga menambah nilai dari suatu busana dengan adanya detail tersebut, beberapa contoh *embellishment* seperti *embroidery*, bunga kain, *smocking*, *pleats*, dan *layering*.



Gambar 2. Embellishment

3.3 Busana pesta

Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi, pesta siang, pesta sore, maupun pesta malam. Dimana busana yang dikenakan lebih istimewa dibandingkan dengan busana sehari-hari, baik dari segi bahan, teknik, jahit, desain maupun hiasannya.



Gambar 3. Busana Pesta

Menurut Marselia (2014) yang mengutip dari (Riyanto, 2003:116) menjelaskan bahwa etika pada busana pesta dapat dilihat dari waktu pesta itu diadakan. Berikut adalah pemilihan busana menurut kesempatan, antara lain: (1) Pada kesempatan pesta siang hari dapat memilih busana dengan model berpita, renda, dan leher tidak terbuka lebar. Untuk warna busana pesta menerapkan warna cerah tetap tidak mencolok dan gemerlap dan tekstur tidak mengkilap. (2) Untuk kesempatan pesta sore hari dapat memilih busana dengan model yang agak terbuka, model berpita, renda, dan *drapery*. Warna pada pemilihan busana pesta menerapkan warna terang hingga mencolok atau gelap dengan hiasan agak menonjol. (3) Pada pesta malam hari, busana pesta yang dipilih lebih bebas dan hampir semua jenis model dapat digunakan dengan warna yang gelap dan corak prada.

4. Hasil dan Analisa

4.1 Konsep Perancangan

Pada penelitian ini melatarbelakangi dari penghasilan jumlah ikan nila di Jawa Barat yang terus meningkat, hal ini berkaitan pada *embellishment* yang kini terus berkembang pada busana pesta. Dengan mengambil inspirasi dari fenomena alam yaitu embun es di Dieng. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik sisik ikan yaitu transparan, mengkilap dan visualisasi sisik ikan tersebut terlihat mewah, sehingga dibuat penelitian berjudul "Penerapan Material Sisik Ikan Nila sebagai *Embellishment* pada Busana Pesta".

Penulis melakukan observasi lapangan dengan mengunjungi Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan di Jawa Barat untuk mendapatkan hasil data jumlah ikan nila dan mengunjungi wisata Dieng. Untuk merealisasikan menjadi










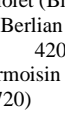






produk *fashion*, Penulis melakukan pengolahan material sisik ikan dengan tahap pembersihan yang menggunakan teknik *bleaching* untuk menghilangkan warna asli dari sisik ikan. Selanjutnya sisik ikan dilakukan dengan tahap pewarnaan yaitu pewarna pangan, karena pewarna tersebut dapat mendukung untuk dijadikan material yang sesuai dengan konsep. Hasil dari pengolahan sisik ikan tersebut

dikembangkan untuk menjadi material eksplorasi berupa modular yang diterapkan pada kain dengan berbagai macam teknik yaitu *beading*, *bordir*, *layering*. Namun, pada tahap selanjutnya, Penulis tidak menggunakan teknik *bordir*, karena teknik *bordir* akan terlihat dominan dibandingkan material sisik ikan sebagai material utama.

4.2 Hasil Eksplorasi

4.2.1 Eksplorasi sisik ikan dengan pewarna pangan

Tabel IV.1 Eksplorasi sisik ikan dengan pewarna pangan

No.	Eksplorasi	Material	Jenis Larutan	Keterangan	No.	Eksplorasi	Material	Jenis Larutan	Keterangan
1		Sisik ikan nila	 Bleaching	Pada proses larutan yang dilakukan adalah teknik <i>bleaching</i> untuk menghasilkan warna putih dan menghilangkan warna asli pada sisik ikan tersebut.	4		Sisik ikan nila	 Biru Tua (Biru Berlian CI 42090)	Pewarnaan sisik ikan menggunakan pewarna pangan warna biru 2 tetes, warna violet ¼ tetes, dan perisa susu ½ tetes dengan jangka waktu 1 jam. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil biru pekat yang akan menyesuaikan warna pada tingkatan <i>tone imageboard</i> .
2		Sisik ikan nila	 Pangan Biru Tua (Biru Berlian CI 42090)  Perisa Susu	Sisik ikan yang sudah di <i>bleaching</i> dilakukan perendaman dengan pewarna makanan yaitu pewarna susu dan pewarna biru untuk menghasilkan warna biru muda dengan pewarnaan 1 tetes pewarna biru dan 4 tetes pewarna susu dengan jangka waktu 1 jam. Pewarna susu untuk menghasilkan warna biru muda.	5		Sisik ikan nila	 Perisa Susu  Violet (Biru Berlian CI 42090, Karmoisin CI 14720)	Namun dari tekstur sisik ikan itu sendiri mengalami perubahan bentuk menjadi kerut tetapi tetap mengkilap pada visualisasi sisik ikan.
3		Sisik ikan nila	 Pangan Biru Tua (Biru Berlian CI 42090)  Perisa Susu	Pewarnaan sisik ikan menggunakan pewarna pangan yaitu 2 tetes warna biru dan 3 tetes warna putih susu dengan jangka waktu 1 jam. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan warna yang naik 1 tingkat dari sebelumnya.			Sisik ikan nila	 Biru Tua (Biru Berlian CI 42090)  Violet (Biru Berlian CI 42090, Karmoisin CI 14720)	Pada eksplorasi pewarnaan kelima, sisik ikan dilakukan cara berbeda yaitu pada jumlah tetesan warna biru dengan tujuan warna yang lebih pekat yaitu 3 tetes pewarna biru, 1 tetes pewarna ungu dengan jangka waktu semalaman. pada eksplorasi ini tidak ditambahkan dengan pewarna susu agar warna menjadi biru tua. Dan pada eksplorasi ini, sisik ikan menghasilkan bentuk yang sempurna yaitu mengkilap dan tidak kerut.

6		Sisik ikan nila	Pewarna Pangan  Biru Tua (Biru Berlian CI 42090)	Pada tahap ini sisik ikan dilakukan 4 tetes warna biru dan 1 tetes warna ungu. Hal ini dilakukan selama semalaman, untuk menghasilkan warna yang pekat dan sesuai pada <i>tone</i> warna <i>imageboard</i> .
---	---	-----------------	---	--

			 Violet (Biru Berlian CI 42090, Karmoisin CI 14720)	Tekstur pada sisik ikan menghasilkan bentuk yang sempurna karena dari visualisasi sisik terlihat mengkilap sehingga dapat mendukung untuk direalisasikan
--	--	--	---	--


Kesimpulan


Pewarnaan memang dilakukan secara campuran, karena untuk mendapatkan hasil *tone* warna yang sesuai. Hal ini membuktikan bahwa pewarnaan membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara

satu persatu agar warna sesuai untuk takaran yang tepat. Jika salah dalam penakaran warna atau waktu yang dikerjakan akan menghasilkan warna yang berbeda. Jadi harus dilakukan secara telit

4.2.2 Eksplorasi Terpilih Sisik Ikan Nila pada Kain

Tabel III. 1 Eksplorasi Terpilih Sisik Ikan Nila pada Kain

No	Eksplorasi	Bahan	Proses	Keterangan
1.		Alat: - Pembidang - Jarum Materi l utama: - Sisik ikan nila Materi l pendukung: - Beads Kain organdi	Teknik: Beading Proses: Potong kain organdi berukuran 30 X 30 cm sebagai alas pada penerapan sisik ikan. Lalu sisik ikan dan beads dijahit membentuk kelopak bunga sebagai elemen pelengkap seperti beretebaran kelopak bunga yang sudah terkonsep yaitu bunga <i>Hortensia</i>	Pada tahap ini, eksplorasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik <i>beading</i> , <i>layering</i> dan diterapkan dengan prinsip desain yaitu kesatuan. Kekurangan: Kurang berirama, kurang keseimbangan dan warna masih dominan dengan warna putih.
2.				Alat: - Pembidang - Jarum Materi l utama: - Sisik ikan nila Materi l pendukung: - Beads Kain organdi Teknik: Beading Proses: Potong kain organdi berukuran 30 X 30 cm sebagai alas pada penerapan sisik ikan. Lalu sisik ikan dan beads dijahit membentuk kelopak bunga sebagai elemen pelengkap seperti beretebaran kelopak bunga yang sudah terkonsep yaitu bunga <i>Hortensia</i> Pada tahap selanjutnya, eksplorasi yang dilakukan menggunakan teknik <i>beading</i> dan <i>layering</i> . Material sisik ikan diterapkan pada kain dengan prinsip desain yaitu keseimbangan dan kesatuan. Kekurangan: Kurang berirama

3.		Alat: Pembidang Jarum Material utama: Sisik ikan nila Material pendukung: Beads Kain organdi	Teknik: Beading Proses: Potong kain organdi berukuran 30 X 30 cm sebagai alas pada penerapan sisik ikan. Lalu sisik ikan dan beads dijahit membentuk kelopak	Pada tahap eksplorasi terakhir dilakukan dengan menggunakan teknik <i>beading</i> dan <i>layering</i> dengan menggunakan prinsip desain keseimbangan, kesatuan dan irama. Tahap ini merupakan eksplorasi terpilih untuk dijadikan				bunga sebagai elemen pelengkap seperti beretebaran kelopak bunga yang sudah terkonsep yaitu bunga <i>Hortensia</i>	produk <i>fashion</i> berupa busana pesta.
----	--	---	---	---	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil eksplorasi tabel diatas, pada lembaran eksplorasi ini dapat menyesuaikan dengan moodboard yang sudah ada yaitu terdapat pada *tone* warna dingin seperti warna putih hingga warna biru dengan menggunakan teknik *beading* dan *layering*. Pada eksplorasi terpilih terdapat pada eksplorasi nomor 3, karena eksplorasi ini sesuai dengan prinsip desain meliputi keseimbangan, kesatuan dan irama. Dengan demikian eksplorasi terpilih memungkinkan untuk

diaplikasikan pada busana dan dilanjutkan pada proses produksi. Hasil eksplorasi lanjutan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa material *beads* yang akan diaplikasikan dengan material sisik ikan memang harus sesuai dan lebih sinkron pada konsep yang akan direncanakan. Pada proses beading, dilakukan dengan hati-hati karena akan mempengaruhi serat kain yang mudah mengkerut.

4.3 Konsep Imageboard



Gambar IV.4 Konsep *Imageboard*

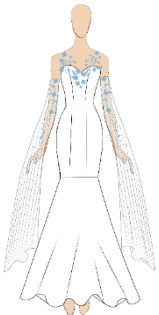

Konsep pada produk ini, diberi nama “Azurite” dengan memiliki arti batu permata yang indah menyerupai kristal berwarna biru. Dimana konsep ini diangkat dari material alam berupa material sisik ikan nila untuk dijadikan beads visualisasi sisik ikan yang berbentuk lempengan seperti *sequin*. Pada konsep ini, menggunakan inspirasi dari fenomena alam yang terjadi di Indonesia yaitu embun es berupa salju di Dieng yang memiliki karakteristik menyerupai tekstur dari sisik ikan nila yaitu transparan dan mengkilap. Hal ini berkaitan pada fenomena embun es

berupa salju Dieng yang lebih dominan memiliki tanaman bunga hortensia.

Dari siluet kelopak bunga hortensia menyerupai bentuk dari lempengan sisik ikan nila untuk dijadikan *embellishment* pada produk *fashion*. Dalam merealisasikan produk, busana yang sesuai dengan konsep adalah busana pesta malam dengan siluet *mermaid gown*. Busana pesta malam memiliki kecenderungan siluet atau bahan yang menggunakan konsep mewah. Hal ini mendukung pada material utama yaitu sisik ikan dengan karakteristik mewah dan elegan.

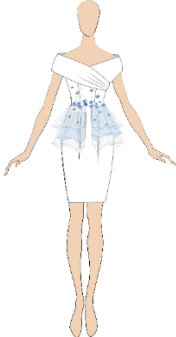

Berdasarkan segmentasi dalam perancangan adalah wanita berusia 20 tahun hingga 35 tahun. Dengan kegiatan yang dilakukan sebagai profesi aktris, *influencer*, *beauty vlogger*, *entertainer*, *fashion designer* dengan status sosial *middle-high*. Sehingga, sasaran yang dituju dalam perancangan dengan karakter yang percaya diri, berpandangan terbuka, dan menyukai hal baru terutama pada fashion yang unik namun tetap terlihat mewah dan elegan. Sedangkan pada segmentasi geografis, terletak pada kota metropolitan yang merupakan kota pusat pada *fashion* seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya.

4.4 Sketsa Produk


No	Sketsa	Keterangan
1.		Pada konsep ini menggunakan siluet <i>mermaid gown</i> dan bahan <i>taffeta</i> . Pada bagian lengan menggunakan bahan <i>organza</i> dengan teknik <i>pleats</i> sebagai teknik pendukung. Pada <i>embellishment</i> menggunakan material sisik ikan dan <i>beads</i> . Komposisi <i>embellishment</i> pada busana pesta dengan peletakan menggunakan prinsip desain meliputi keseimbangan, irama, dan kesatuan.
2.		Busana produk kedua tetap menggunakan siluet <i>mermaid gown</i> dan bahan <i>taffeta</i> . Pada bagian pinggang terdapat bahan <i>organza</i> yang sudah di <i>pleats</i> . Visualisasi desain memang terlihat lebih sederhana dari desain sebelumnya. Namun, hal ini akan terlihat seimbang pada komposisi

4.4 Visualisasi Produk

No	Foto Produk	Detail
1.		

		yang di terapkan pada busana tersebut. Komposisi yang digunakan meliputi keseimbangan, irama, dan kesatuan.
3.		Busana produk ketiga terdapat siluet yang berbeda, karena pada desain ini lebih terlihat variasi di bagian <i>shoulder</i> yang lebih terbuka. Namun tetap menggunakan bahan <i>organza</i> yang sudah di <i>pleats</i> dengan menggunakan <i>peplump</i> untuk pendukung dan dikombinasikan dengan kain berwarna biru di lapisai kain <i>organza</i> berwarna putih. Komposisi <i>embellishment</i> yang digunakan memang sedikit tidak banyak, karena menyesuaikan dengan siluet busana agar lebih seimbang.
4.		Pada desain terakhir, tetap pada siluet <i>mermaid gown</i> karena konsep awal memang mengikuti bentuk dari tubuh ikan. Dan untuk bahan <i>organza</i> sebagai bahan imbuhan, menggunakan teknik <i>pleats</i> menyerupai sirip ikan yang visualisasinya terdapat lipitan. Komposisi lebih menjulur kebawah namun tetap menggunakan prinsip desain meliputi keseimbangan, kesatuan, dan irama.

2.		
3.		
4.		

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Tugas Akhir yang berjudul “Penerapan Material Sisik Ikan Nila Sebagai *Embellishment* pada Busana Pesta”. Untuk merealisasikan menjadi produk, penulis melakukan beberapa proses mulai dari mencari data lapangan yang memungkinkan untuk diangkat menjadi sebuah penelitian, melakukan beberapa tahap eksplorasi, proses perancangan produk hingga produk selesai.

1. Upaya penulis dalam mengolah material sisik ikan nila yaitu dengan melalui proses pembersihan dengan tahap pencucian yang menggunakan larutan pemutih untuk menghilangkan warna asli dan bau tidak sedap. Kemudian sisik ikan dilakukan proses pewarnaan yaitu menggunakan pewarna makanan. Sehingga menjadi hasil eksplorasi yang mendukung untuk material *embellishment* dan dikomposisikan berdasarkan prinsip desain berupa keseimbangan, irama dan kesatuan.

2. Upaya penulis dalam menemukan teknik eksplorasi yang tepat berupa teknik *beading* menggunakan material sisik ikan nila yang dikombinasikan dengan material *beads* berupa payet batang, payet batang patah, dan payet pasir yang akan diterapkan pada busana pesta. Hal tersebut dilakukannya penerapan material sisik ikan nila sebagai *embellishment* dengan menggunakan teknik *layering* untuk menyesuaikan konsep yang sudah ditentukan sebelumnya berupa bentuk yang menyerupai sulur, taburan salju dan visualisasi dari bungan *Hortensia*.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Lia dan Nathalia, Kirana (2018): *Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung. Penerbit Nuansa.

Agustina, Nindy dan Wiana, Winwin (Januari, 2014): *Pleats Exploration in Mermaid Gown*. Diakses tanggal 22 Mei 2019, www.fesyenperspektif.com

Daelami, Deden dan Opik (2017): *Nila Nirwana 3 Varietas Paling Cepat Panen*. Jakarta Selatan. PT AgroMedia Pustaka.

Dunia Perairan (Juli, 2012): *Ikan Nila (Oreochromis Niloticus)*. Diakses pada tanggal 30 November 2018, www.dunia-perairan.com

Empat, Betty (Oktober 2017): *Pengertian Busana*. Diakses pada tanggal 3 Februari 2019, www.macambusanaid.com

Honipah, Yanyan (November, 2016). *Busana Pesta*. Diakses pada tanggal 6 Februari 2019, www.yanyanhonipah31.com

Muflihaini, Milade Annisa (25 Juni, 2016). *Manipulasi Warna pada Bunga Pancawarna (Hydrangea Macrophylla) melalui Pengaturan Ph Tanah*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019, www.biodiversitywarriors.com

Nugroho, Estu. (2013): *Nila Unggul #1*. Depok: Penerbit Swadya.

Puspitawati, Hesti (2009): *Pembuatan Busana Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Ruffles*. Semarang.

Setyanti, Christina Andhika (20 Juni, 2014). *Biyau Wanaatmadja Persembahkan Kemewahan dan Keanggunan Bunga*. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019, www.lifestyle.com

Sulistya, Fitri (Februari, 2015). *Macam-macam Busana Pesta*, diakses pada tanggal 2 Februari 2019, www.fitrisulistya96.com

Yani, Muhammad (17 April 2018). *Dua Tempat di Indonesia yang Terdapat Salju Selain Puncak Jayawijaya*. Diakses pada tanggal 23 November 2018. www.merahputih.com

